

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI dan TATANIAGA TANAMAN
TOMAT (*Solanum lycopersicum L.*) Di DESA SEMANGAT KECAMATAN
MERDEKA KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

FRANS NICO PERANGIN-ANGIN

NPM : 1501030004



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS QUALITY

MEDAN

2019

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI dan TATANIAGA TANAMAN
TOMAT (*Solanum lycopersicum L.*) DI DESA SEMANGAT
KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO

SKRIPSI

Diusun oleh :

FRANS NICO PERANGIN-ANGIN
NPM : 1501030004
Program Studi Agribisnis

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama



Fandri Siburian, S.TP., M.Agr

Tanggal :

Pembimbing Pendamping

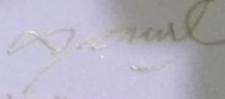


Juliana br Simbolon, S.P., M.Si

Tanggal :

Diketahui:

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Lyden Parulian Nainggolan, M.Si

Tanggal :



UNIVERSITAS QUALITY
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003
Borastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Telp. (0625) 92186

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI dan TATANIAGA TANAMAN
TOMAT (*Solanum lycopersum L.*) DI DESA SEMANGAT
KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Disusun oleh :

FRANS NICO PERANGIN-ANGIN

NPM : 1501030004

Program Studi Agribisnis

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal.....

Menyetujui :
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Fandri Siburian, S.TP.,M.Agr

Tanggal :

Juliana br Simbolon, S.P., M.Si

Tanggal :

Program studi Agribisnis
Ketua,

Ir. Lyndon Parulian Nainggolan M.Si

Tanggal :

Fakultas Pertanian
Dekan



Ir. Rafael Remit Winardi, M.P

Tanggal :

ABSTRAK

Analisis Pendapatan Usaha tani dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis produktivitas, biaya produksi dan pendapatan petani dan untuk mengetahui budidaya usaha tani dan kelayakan usaha tani tanaman tomat di daerah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan besar biaya produksi sebesar Rp.29.848.529 per hektar. Penerimaan yang di dapat sebesar Rp.144.066.667 per hektar dan pendapatan petani tanaman tomat sebesar Rp. 19.036.356 per bulan. Usahatani tanaman tomat layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan ditinjau dari criteria kelayakan *R/C ratio* yakni $R/C > 1$ yaitu sebesar 5,08 per hektar. Berdasarkan analisis *Break Even Point* dapat diketahui bahwa BEP produksi tanaman tomat per hektarnya selama ini sudah melampaui titik impasnya itu dengan rata-rata titik impas sebesar 1.523,128/Kg dan BEP harga per hektarnya sebesar Rp..4.451/kg. Sedangkan dari sector tataniaga terdapat dua saluran tataniaga di daerah penelitian : petani – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen akhir (Saluran I) dan petani – pedagang pengumpul – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen akhir (Saluran II). Fungsi tataniaga yang dilakukan adalah fungsi pertukaran (penjualan dan pembelian), fungsi fisik (transportasi, bongkar muat dan kemasan) dan fungsi fasilitas (marketing loss dan retribusi). Margin tataniaga pada saluran tataniaga I adalah sebesar Rp 8.871/kg dan margin tataniaga pada saluran tataniaga II adalah sebesar Rp 16.871/kg. Saluran tataniaga di daerah penelitian sudah efisien dengan nilai efisiensi yang diperoleh sebesar 1,07 dan 1,30 ($e > 1$)

Kata kunci: Tomat, Pendapatan Usahatani, Tataniaga

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Quality.

Medan, Juni 2019



Frans Nico Perangin-Angin

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Tataniaga Tanaman Tomat (Solanum lycopersicum L.) Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Quality.

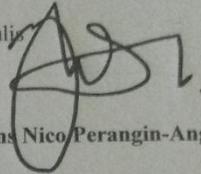
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Rafael R. Winardi, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Quality.
2. Bapak Ir Lyndon P Nainggolan, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Quality.
3. Bapak Fandri Siburian, S.TP.,M.Agr Dosen Pembimbing Utama.
4. Ibu Juliana Simbolon, SP.M.Si sebagai Dosen Pembimbing Pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai di Universitas Quality Medan.
6. Teristimewa kepada kedua Orangtua Penulis J. Perangin-angin dan R. Br Sinulingga dan keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik secara materi, doa, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis angkatan 2015 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Medan, Juni 2019

Penulis



Frans Nico Perangin-Angin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Budidaya Tanaman Tomat.....	
2.2 Jenis-jenis Pendapatan	
2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	
2.4 Usaha Tani	
2.5 Teori Produktivitas	
2.6 Teori Produksi	
2.7 Teori Pendapatan	
2.8 Tataniaga.....	
2.9 Konsep Biaya.....	

2.10 Batasan Operasional	
2.11 Kerangka Pikir	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	
3.2 Jenis dan Sumber Data	
3.3 Metode Pengumpulan Data	
3.4 Metode Analisis Data	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah Penelitian	
4.2 Budidaya Usaha tani Tomat	
4.3 Pendapatan Usaha tani Tomat	
4.4 Break Even Point (BEP)	
4.5 Pola Saluran Tataniaga Tomat	
4.6 Fungsi Tataniaga Tomat	
4.7 Distribusi Margin Tataniaga Tomat	
4.8 Efisiensi Saluran Tataniaga	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Tomat di Kabupaten Karo 2014-2016.....
2. Rata-rata Biaya pada Petani Sampel Usahatani Tomat per MusimTanam
3. Rata-rata Total Biaya Produksi, Penerima dan Pendapatan per Petani Pada Petani Sampel Usahatani Tomat per MusimTanam.....
4. Nilai BEP Produksi Usahatani Tomat.....
5. Nilai BEP Harga Usahatani Tomat.....
6. Fungsi-fungsi Tataniaga yang Dilakukan oleh Lembaga-lembaga Tataniaga di Kecamatan Merdeka
7. Distribusi Margin pada SaluranTataniaga I
8. Distribusi Margin pada SaluranTataniaga II
9. Efisiensi Saluran Tataniaga Didaerah Penelitian.....

DAFTAR GAMBAR

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Tanaman Tomat.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam berpeluang besar menjadi andalan perekonomian nasional.

Sektor pertanian sebagai pendukung perekonomian nasional Indonesia melalui sub sektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Oleh karena itu sektor pertanian perlu didukung dalam perkembangannya agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklimnya yang tropis Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan peluang usaha dibidang hortikultura, dan juga masih tersedianya lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan di Sumatera Utara Pada sektor pertanian, hortikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Afandy, A,1996. Departemen pertanian Republik Indonesia. S.U).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Karo (2017). Areal pertanaman tomat di Kabupaten Karo selama kurun waktu 2014-2016 yaitu seluas 1.115 ha yang tersebar di 18 dari 31 kecamatan dengan produksi sebesar 10.042 ku per tahun, dengan produktivitas sebesar 47,76 ku/ha tiap tahunnya.

Tabel 1. Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Tomat Di Kabupaten Karo Tahun 2014-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertum- buan (%)	Produksi (ku)	Pertum- buan (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertum- buan (%)
2012	290	-	9.581	-	33,04	-
2013	260	-10,34	5.886	38,57	22,64	-31,48
2014	199	-23,46	6.052	2,82	30,41	34,34
2015	169	-15,08	11.632	92,20	68,83	126,32
2016	197	16,57	17.057	46,64	86,58	25,80
Jumlah	1.115	-	50.208	-	45,03	-
Rata-rata	223	-8,08	10.042	25,77	47,76	38,74

Sumber : Dinas pertanian, 2017

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Kabupaten Karo mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan luas panen di Kabupaten Karo setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2013-2016, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2014-2016.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan di sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, di mana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan usaha tani tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi (BPS Sumatera Utara, 2011).

Tujuan berusaha tani adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di peroleh dan meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap (Bam Cahyono, 1998).

Kabupaten Karo sebagai salah satu sentra produksi pertanian Sumatera Utara memiliki kondisi iklim, lahan dan sumberdaya hayati yang sangat mendukung pengembangan usaha aneka jenis komoditas pertanian, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Kabupaten Karo juga telah memiliki akses pasar yang cukup baik ke Kota Medan dengan penduduk berdaya beli cukup baik, sehingga sangat berpeluang untuk memposisikan diri sebagai penuplai utama produk hortikultura bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan. Selain merupakan penyedia vitamin dan mineral bagi tubuh, buah-buahan juga mempunyai peluang pasar yang baik. Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf penghasilan serta kesadaran masyarakat akan gizi berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan sayur sayuran (Rahardi *et al.*, 2003).

Salah satu sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tomat, sebab tomat termasuk jenis sayuran penting di Indonesia yang nilai ekonominya tergolong cukup tinggi, potensi bisnisnya tergolong besar, segmen usaha dapat dipilih sesuai modal, dan pasarnya terjamin. Kondisi seperti inilah yang membuat yang membuat komoditas tomat dipertimbangkan sebagai pilihan usaha di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo (Trisnawati, 2005).

Penamaan varietas yang berbeda di masyarakat ada dua macam, yaitu penamaan yang tidak resmi dan penamaan yang resmi. Penamaan yang tidak resmi diberikan berdasarkan penampakan sosok tanaman dan buah secara sepintas, sedangkan penamaan resmi merupakan penamaan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Beberapa dasar yang dipakai untuk membedakan varietas tomat diantaranya adalah bentuk buah, ketebalan daging, dan kandungan airnya. Berdasarkan bentuk atau penampilannya tomat digolongkan menjadi:

1. Tomat ceri yang memiliki bentuk buah kecil-kecil sebesar kelereng, buahnya merah dan rasanya manis.

2. Tomat apel yang bentuk buahnya bulat, kokoh dan agak keras, dan berwarna merah seperti apel.
3. Tomat sayur dengan bentuk buah bulat pipih, dan mempunyai alur-alur yang jelas dekat dengan tangkainya serta lebih lunak (Maskar dan S. Gafur, 2006).

Kabupaten Karo, khususnya di Kecamatan Karo termasuk dataran tinggi dan iklimnya relatif dingin, karena itu Kecamatan Karo sangat potensial untuk mengembangkan tanaman tomat baik dari segi iklim maupun keadaan alam. Selain itu lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya di manfaatkan petani dan yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman tomat. Namun demikian perlu diperhatikan aspek efisiensi sehingga biaya-biaya yang di keluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Karena apabila dalam kegiatan produksi kurang memperhatikan efisiensi usaha tani. Disamping itu kondisi harga yang tidak stabil atau fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali harus di hadapi oleh petani, termasuk di dalamnya adalah petani tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka (BPS Karo, 2016).

Kondisi fluktuasi harga tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah produksi yang tidak kontinyu, pengaruh musim yang tidak menentu, adanya bencana alam dan faktor- faktor lainnya. Kondisi naik turunnya harga tomat yang terjadi di Desa Semangat, tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi tomat di daerah Desa Semangat saja, namun perubahan harga tersebut juga dipengaruhi oleh daerah-daerah lain sentra produksi tomat. Jumlah produksi yang melimpah pada daerah-daerah tersebut dapat berdampak pada penurunan harga tomat di Desa Semangat, karena sebagian besar tomat yang dihasilkan dijual ke pasar Roga Berastagi, begitu pula dengan tomat dari daerah Berastagi.

Walaupun musim tanam dan musim panen antar daerah berbeda, namun ketika produksi yang dihasilkan dijual ke pasar Roga Berastagi, maka akan mempengaruhi kondisi harga di tempat lainnya dan ketika musim panen datang bersamaan dari beberapa daerah, maka dampak penurunan harga akan terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan waktu agar harga kembali pada kondisi normal. Kondisi tersebut akan berpengaruh kepada petani tomat termasuk petani tomat di desa Semangat, karena apabila harga tomat di pasar Roga rendah maka pedagang pengumpul (Bandar) akan membeli tomat dari petani dengan harga yang

lebih rendah dibandingkan dengan harga di pasar Roga tersebut, karena bandar menjual hasil panen tomat yang dibeli dari petani di Desa Semangat ke pasar Roga (Ahyari, Agus, 1998).

1.2. Identifikasi Masalah

Mata pencaharian penduduk di Desa Semangat yang paling dominan adalah sebagai petani, umumnya petani sayuran karena berbagai alasan diantaranya jumlah produksi yang dihasilkan cukup meyakinkan.

Perkembangan budidaya tomat di Desa Semangat dimulai sekitar tahun 2010. Masyarakat yang menggemari sayuran tomat merasakan suatu kesenangan tersendiri apabila dapat memperoleh sayur tomat di tempat asalnya dan menyaksikan bahkan mempraktekan proses produksi dari sayuran tomat itu sendiri.

Tomat merupakan komoditas yang mudah rusak dan petani tidak mempunyai teknologi untuk mengatasi hal tersebut, maka petani dengan terpaksa akan menerima harga jual yang berlaku pasar Roga. Sehingga terkadang harga tomat di pasar tinggi ketika produksi tomat sedikit, namun sebaliknya jika produksi melimpah maka harga akan turun. Adanya kondisi fluktuasi harga yang terjadi seperti ini dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usaha tani tomat, karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk melihat dari adanya fluktuasi harga terutama pada komoditas tomat, perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usaha tani tomat yang dilakukan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha tani tomat memberikan keuntungan untuk petani tomat terutama pada saat harga tomat di pasaran turun atau relatif rendah, apakah tetap menguntungkan atau tidak bagi petani di Desa Semangat Kecamatan Merdeka .

Selain dari adanya fluktuasi harga tomat, aktivitas usaha tani termasuk didalamnya adalah penggunaan faktor produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha tani. Penggunaan produksi seperti penggunaan sumberdaya lahan, modal dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat merugikan petani dan menyebabkan tingkat produksi tidak optimal.

Penggunaan yang berlebihan dari produksi, misalnya penggunaan pestisida yang merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi tingkat petani, para petani termasuk petani tomat di Desa Semangat sebagian besar tidak memperhatikan aturan pakai penggunaan pestisida

yang telah ditetapkan, petani menggunakan pestisida sesuai pengalaman ataupun sesuai dengan keinginan para petani sampai hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman mati. Namun petani tidak menyadari bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan selain dapat merugikan dari sisi finansial juga dapat merugikan kesehatan dan juga menghasilkan produksi yang tidak optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana budidaya usaha tani, produktivitas tanaman tomat di daerah penelitian ?
2. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan petani tanaman tomat di daerah penelitian ?
3. Bagaimana pola saluran tataniaga tanaman tomat yang ada di daerah penelitian ?
4. Bagaimana margin tataniaga dan distribusinya tanaman tomat di daerah penelitian ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis budidaya usahatani, produktivitas tanaman tomat di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan petani tanaman tomat di daerah penelitian.
3. Untuk menjelaskan pola saluran tataniaga tanaman tomat di daerah penelitian.
4. Untuk menjelaskan besar margin dan distribusi tanaman tomat di daerah penelitian.

1.4. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan sementara adalah:

1. Diduga budidaya usahatani dan produktivitas tanaman tomat di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan usaha tani tanaman tomat.
2. Diduga biaya produksi dan pendapatan petani tanaman tomat di daerah penelitian belum maksimal.
3. Diduga saluran tataniaga tanaman tomat di daerah penelitian masih rumit.
4. Diduga margin dan distribusi tanaman tomat belum maksimal.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Quality Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca yang lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan literature yang memerlukannya terutama pendapatan usaha tani dan tataniaga budidaya tomat.
4. Sebagai bahan menjelaskan margin dan distribusi budidaya tanaman tomat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Tomat

Sebelum kita menanam tomat sebaiknya dipersiapkan dulu segala sesuatu yang berhubungan dengan penanaman. Diantaranya syarat tumbuh, penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen.

2.1.1 Syarat Tumbuh

Budidaya tomat dapat dilakukan dari ketinggian 0-1,250 mdpl, dan tumbuh optimal di dataran tinggi >750 mdpl, sesuai dengan jenis varietas yang diusahakan dengan suhu siang hari 24°C dan malam hari antara 15°C - 20°C. Pada temperatur- tinggi (di atas 32°C) warna buah tomat cenderung kuning. Sedangkan pada temperatur yang tidak tetap atau tidak stabil warna buah tidak merata. Temperatur ideal antara 24°C - 28°C dan curah hujan antara 750 - 125 mm/tahun, dengan irigasi yang baik. Kemasaman tanah sekitar 5.5-6.5, penyerapan unsur hara terutama fosfat, kalium dan besi oleh tanaman tomat.

2.1.2 Penyiapan Lahan

Lahan yang akan ditanami tanaman tomat diusahakan bukan bekas tanaman sefamili seperti ikentang, bedengan dengan lebar 90-120 cm, tinggi 50-60 cm, dan jarak antara bedengan 100-120 cm, pupuk kandang matang sebanyak 10 ton/ha yang dicampur dengan dolomit 500 kg/ha.

2.1.3 Pemeliharaan

1. Pemupukan
 - a. Pemupukan dengan pupuk hayati pengulangan pemberian pupuk hayati pada masa pemeliharaan adalah setiap 2 minggu sekali dengan dosis yang dianjurkan adalah 2 liter / hektar.
 - b. Pupuk kimia, pupuk makro yang terdiri dari unsur Nitrogen, fosfor, Kalsium (dibuat dari pupuk ZA, TSP dan KCI), diberikan 2 kali, yaitu pada 7-10 hari setelah

- tanam dan pada usia 35 hari. Dosis pupuk pada masing-masing daerah berlainan, tergantung dari jenis tanah dan tekstur tanah.
2. Pemasangan Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP).
Beberapa keuntungan penggunaan mulsa plastik yaitu:
 - a. Mengurangi fluktuasi suhu tanah
 - b. Mengurangi evaporasi tanah, sehingga kelembaban tanah dapat dipertahankan.
 - c. Mengurangi kerusakan erosi tanah karena air hujan.
 - d. Menekan pertumbuhan gulma, mengurangi pencucian hara terutama Nitrogen dan meningkatkan aktivitas mikrobiologi tanah.
 - e. Mengurangi serangan hama penghisap (Thrips, tungau dan kutu daun) dan penyakit ular tanah (rebah kecambah dan akar bengkok).
 3. Pemasangan turus dimaksudkan agar tanaman dapat tumbuh tegak, mengurangi kerusakan fisik tanaman, memperbaiki pertumbuhan daun dan tunas serta mempermudah penyemprotan pestisida dan pemupukan.
 4. Pemangkasan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil tomat adalah dengan cara pemangkasan, Pemangkasan cabang dengan meninggalkan satu cabang utama pertanaman akan menghasilkan tomat dengan diameter yang lebih besar dibandingkan dengan tanpa pemangkasan, Jumlah cabang yang harus dipertahankan pertanaman tergantung pada kultivar yang ditanam. Tanaman tomat memerlukan air dalam jumlah yang banyak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin sering frekuensi pemberian air semakin baik pula sifat fisik buah tomat yang dihasilkan.
 5. Panen
 - a. Panen pertama dilakukan pada saat tomat berumur 3 bulan.
 - b. Dipilih yang sudah tua dan jangan memetik yang masih muda, karena tidak tahan lama.
 - c. Buah jangan dibiarkan jatuh karna mengakibatkan buah terluka .
 - d. Buah jangan sampai terluka karna mengakibatkan cepat rusak.

2.1.4 Tomat Sebagai Sumber Gizi

Tomat baik dalam bentuk segar maupun olahan, memiliki komposisi zat gizi yang cukup lengkap dan baik. Buah tomat terdiri dari 5-10% berat kering tanpa air dan 1% kulit dan biji. Jika buah tomat dikeringkan, sekitar 50% dari berat keringnya terdiri dari granula-granula pereduksi, seperti glukosa dan fruktosa, sedangkan sisanya asam-asam organik, mineral, pigmen, vitamin, dan lipid. Tomat dapat digolongkan sebagai sumber vitamin C yang sangat baik karena 100 gram tomat memenuhi 20% atau lebih kebutuhan vitamin C sehari. Vitamin C memelihara kesehatan gigi dan gusi, mempercepat sembuhnya luka-luka, mencegah penyakit scurvy (skorbat), serta menghindarkan terjadinya pendarahan pembuluh darah halus. Selain itu tomat merupakan sumber vitamin A yang baik karena 100 gram tomat dapat menyumbang sekitar 10-20% dari kebutuhan vitamin A sehari. Vitamin A sangat diperlukan bagi kesehatan organ penglihatan, sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan reproduksi.

Vitamin A dan C pada tomat berkhasiat sebagai antioksidan likopen diketahui mempunyai kemampuan sebagai antioksidan dan dapat melindungi tubuh terhadap berbagai macam penyakit seperti kanker dan penyakit jantung tomat yang dihancurkan atau dimasak merupakan sumber likopen yang baik dibandingkan tomat mentah. Likopen terdapat pada dinding sel tomat. Karena itu, pemasakan dengan sedikit minyak melepaskan sedikit komponen ini. Tomat memiliki kandungan likopen yang tinggi, likopen merupakan pigmen yang menyebabkan tomat berwarna merah. Seperti halnya betakaroten, likopen termasuk kedalam golongan karotenoid. Komponen fenolik merupakan senyawa penting yang cukup potensial pada tomat, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Komponen ini memberikan efek yang menguntungkan. Diketahui bahwa pure tomat atau hancuran tomat mengandung sejumlah senyawa kecil yang disebut rutin, Senyawa rutin tersebut dapat diserap dan dimanfaatkan dengan baik oleh tubuh manusia.

2.2 Jenis-jenis Pendapatan

Pemahaman pendapatan dalam ilmu ekonomi ada beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan Perseorangan (*Perseorangan Income* - PPI).

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima disetiap orang dalam suatu masyarakat. Pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a) Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- b) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum, dan pegawai negeri.

2. Pendapatan bebas (*Disposable Income* - DI).

Pendapatan bebas adalah pendapatan perseorangan setelah dikurangi dengan jumlah pajak langsung seperti pajak pendapatan, pajak rumah tangga, pajak kendaraan, dan lain-lain. Dengan kata lain, $DI = PI - \text{pajak langsung}$. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

$$TR = QY \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

QY = Produksi

Py = Harga Y

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel

Petani sebagai produsen hasil-hasil pertanian tidak hanya bertujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi tetapi juga untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensi usaha tani dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu faktor internal serta faktor luar dari individu faktor eksternal pembagiannya sebagai berikut:

1. Faktor Internal Meliputi

- a) Faktor kecerdasan individu serta bakat yang dimiliki.
- b) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang diraihinya.
- c) Faktor finansial sejumlah kekayaan yang dimilikinya.
- d) Faktor kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi dan sebagainya

2. Faktor Eksternal Meliputi

- a) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang.
- d) Faktor spiritual dan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara umum adalah sejumlah penerimaan uang atau barang yang diterima dalam suatu kurung waktu tertentu dari adanya pembiayaan-pembiayaan tertentu atas barang atau jasa yang dikeluarkan. Dalam hal ini petani tomat, maka pendapatan yang diperoleh oleh petani tomat adalah semua penerimaan dari usahatani tomat dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan usaha tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional adalah sejumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu waktu tertentu.

2.4 Usaha Tani

Usaha tani adalah sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah petani seorang pemilik, penyakap atau manager yang digaji. Dengan kata lain usaha tani adalah komponen dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, sinar matahari. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam, petani atau pengusaha tani yang ingin berhasil dan maju akan berusaha memperoleh pendapatan bersih sebesar-besarnya agar tujuan hidupnya tercapai dan terpenuhi, dengan mengalokasikan faktor-faktor produksi yang terbatas dapat menentukan besar produksi yang akan dihasilkan (Soekartawi, 1990).

a. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Karena sifatnya yang khusus tersebut, tanah dianggap sebagai salah satu faktor produksi dalam usaha tani, meskipun di sisi lain dapat berfungsi sebagai faktor atau unsur pokok.

b. Tenaga Kerja

Faktor produksi yang kedua adalah tenaga kerja, Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga biasanya diperoleh dengan cara upahan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh para petani tidak diperhitungkan dan sulit untuk mengukur penggunaannya Satuan ukuran yang umum untuk mengatur tenaga kerja yaitu jumlah jam dan hari kerja total mulai dari persiapan hingga pemanenan dengan menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 7 jam kerja).

c. Modal

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar pinjaman, sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu periode, seperti bangunan, dan tanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

e. Pengelolaan atau Manajemen

Pengelolaan dalam usaha tani disebut juga sebagai faktor produksi tidak langsung, Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir, dan mengordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan sebenarnya

melekat pada tenaga kerja. Petani adalah manajer yang berperan dalam empat aktivitas yaitu aktivitas teknis, komersial, finansial, dan akuntansi. Berdasarkan aktivitas tersebut, petani dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai agar dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik.(Suratiah, 2006).

2.5 Teori Produktivitas

Menurut (Mubyarto, 2000) dalam ilmu ekonomi pertanian, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Produktivitas dalam pertanian adalah hasil satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi.

Pengertian produktivitas sangat berbeda dengan produksi. Tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masukan dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan).

Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat apabila kualitas dari kedua sumber daya tersebut meningkat. Walaupun secara teoritis faktor produksi dapat dirinci, pengukuran kontribusinya terhadap output dari suatu proses produksi sering dihadapkan pada berbagai kesulitan. Disamping itu, kedudukan manusia, baik sebagai tenaga kerja kasar maupun sebagai manajer, dari suatu aktivitas produksi tentunya juga tidak sama dengan mesin atau alat produksi lainnya.

Seperti diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi tergantung pada manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, maka sumber daya manusia merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Sejalan dengan fenomena ini, konsep produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas tenaga kerja. Tentu saja, produktivitas tenaga

kerja ini dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi komplementernya seperti alat dan mesin.

Namun demikian konsep produktivitas adalah mengacu pada konsep produktivitas sumber daya manusia. Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) persatuan waktu.

Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental yang mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan dimensi organisasi melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas. Jadi secara umum produktivitas diartikan sebagai efisiensi dari penggunaan sumberdaya untuk menghasilkan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas :

- 1). Pendidikan
- 2). Keterampilan
- 3). Sikap dan etika kerja
- 4). Tingkat penghasilan
- 5). Jaminan sosial
- 6). Tingkat sosial dan iklim kerja
- 7). Motivasi 8). Gizi dan kesehatan
- 9). Hubungan individu
- 10). Teknologi
- 11). Produksi.

Terdapat berbagai macam produktivitas yang dapat dibedakan berdasarkan strata dan faktorial.

1. Produktivitas Total (*total factor productivity*) Produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan out put.

2. Produktivitas Multi Faktor (*multi factor productivity*) Menunjukkan produktivitas dari beberapa faktor yang digunakan untuk menghasilkan keluaran antara lain, modal dan tenaga kerjat out put.

2.6 Teori Produksi

Fungsi produksi menunjukkan seberapa besar pemakaian input dan menghasilkan sejumlah output, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besar kecilnya output yang dihasilkan sangat tergantung pada seberapa besar penggunaan input (Samuelson dan William, 1992).

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi senagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

Biaya produksi di harapkan bisa minimal, tetapi harus di pahami secara integratif dengan hasil produksi. Produksi dan biaya produksi bagaikan keping mata uang logam bersisi dua. Jika produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya mengukurnya dengan nilai uang. Dalam hal ini di maksudkan bahwa perbandingan antara hasil produksi harus melebihi dari biaya yang di keluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya di harapkan bisa minimal. Biaya yang meningkat tidak selalu buruk, asal peningkatan biaya tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi yang lebih besar. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik . Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatan tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran

irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.

2.6.1 Macam-macam Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gajikaryawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

2.6.2 Fungsi Biaya

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Penertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di lakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produkdi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.

2.6.3 Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

1. Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
2. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

2.7 Teori Pendapatan

Pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi (Suratiyah, 2006).

Pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan milik usaha, baik penerimaan secara tunai dalam bentuk uang kas maupun dalam bentuk tagihan pada pihak ketiga. Pendapatan yang bersifat menambah atau meningkatkan tingkat kekayaan sehingga dapat terjadi setiap saat dan dapat pula terjadi secara berkala yang dalam kegiatan perusahaan di sebut sebagai pendapatan sewa, bunga pendapatan deviden dan sebagainya.

Pendapatan adalah suatu pertambahan modal, dikatakan suatu pendapatan apabila pendapatan diimbangi dengan pertambahan modal yang bukan berasal dari pemasukan pemilik modal akan tetapi merupakan pemasukan atas jasa yang diberikan pada orang lain. Kemudian masalah di mana lokasi orang bertempat tinggal yaitu perbedaan antara masyarakat kota dan pedesaan misalnya banyak penduduk desa yang pindah ke kota. Selanjutnya faktor kepuasan

seseorang yaitu kebanyakan orang yang tidak mau menanggung resiko yang tinggi, akan tetapi menginginkan adanya pendapatan yang lebih besar. Selanjutnya faktor produksi yang saling mempengaruhi, misalnya masyarakat yang mempunyai tanah sendiri mungkin untuk memperoleh pendapatan, hanya berstatus sebagai penyewa atau pekerja. Melihat apa yang telah digambarkan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor *intern* dan *ekstern*:

- 1) Faktor *intern* yaitu faktor yang bersumber dari seorang atau masyarakat tersebut, misalnya latar pendidikan, pengalaman, kemampuan dan faktor lain yang bersumber dari dalam.
- 2) Faktor *ekstern* yaitu faktor yang bersumber dari luar, misalnya lingkungan tempat kerja, sarana, dan lain-lain.

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa

kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah tingkat yang lebih tinggi. Persoalan pertama yang perlu dihadapi dalam mencari kesejahteraan tersebut adalah bagaimana cara mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan daya dan dana yang tersedia (dalam jumlah yang terbatas) dan persoalan selanjutnya adalah bagaimana cara mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian, yang salah satunya adalah tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi, yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang

banyak di budidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi Negara.

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditunjukkan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang luas. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang. Meskipun tujuan pedagang yang satu dengan yang lainnya berbeda, akan tetapi ada satu tujuan yang mungkin dimiliki oleh setiap pedagang yaitu mencapai keuntungan maksimal sehingga pendapatan meningkat, kesejahteraan pun akan ikut meningkat juga. Dari uraian ini pendapatan yang diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Memperoleh atau mendapatkan uang sebagai pendapatan seseorang terlebih dahulu harus bekerja, menjual barang-barang, menyewakan kekayaan, menyediakan jasa dan sebagainya. Melalui upaya-upaya tersebut seseorang akan memperoleh pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, definisi pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa. Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian. Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang

memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi.

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan masyarakat itu sendiri, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Besarnya pendapatan itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup masyarakat. Umumnya pendapatan masyarakat tidak berasal dari satu sumber saja, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota masyarakat untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh dan lain-lain.

Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd). Biaya masyarakat biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Mankiw, 2011). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan dan dikurangi pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain

2.8 Tataniaga

Tataniaga pertanian secara umum, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik barang-barang hasil pertanian dari tangan produsen ke tangan konsumen termasuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Fungsi-fungsi tataniaga dapat dikelompokkan menjadi fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran merupakan kegiatan yang memperlancar perpindahan hak milik dari

barang dan jasa yang dipasarkan. Fungsi pertukaran terdiri atas fungsi penjualan dan fungsi pembelian.

Fungsi fisik adalah semua tindakan yang berhubungan dengan barang dan jasa sehingga menimbulkan kegunaan tempat, kegunaan tempat dan kegunaan waktu. Fungsi fisik meliputi kegiatan penyimpanan, pengolahan, dan pengangkutan. Fungsi fasilitas yaitu semua tindakan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan pertukaran yang terjadi antara produsen dan konsumen. Fungsi fasilitas terdiri dari fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggulangan resiko, fungsi pembiayaan, dan fungsi informasi pasar.

Pasar yang tidak efisien akan terjadi jika biaya pemasaran semakin besar dengan nilai produk yang dipasarkan jumlahnya tidak terlalu besar. Sedangkan efisiensi pemasaran terjadi jika :

1. Harga pemasaran dapat ditekan sehingga keuntungan pemasaran lebih tinggi,
2. Persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi,
3. Adanya kompetisi pasar yang sehat (Soekartawi, 2002).

Tataniaga merupakan serangkaian proses mengalirnya barang dari proses produksi hingga ketangan konsumen, Pada hasil sektor pertanian pemasaran disebut dengan pemasaran agribisnis. pemasaran pertanian (*agrimarketing*) merupakan sebuah konsep “*who does what*” dari seluruh aktivitas-aktivitas mengalirkan produk pertanian dari produksi usaha tani hingga ke tangan konsumen. Pemasaran pertanian merupakan serangkaian fungsi yang diperlukan dalam menggerakkan input atau produk dari tingkat produksi primer hingga konsumen akhir, yang melibatkan sub-sub sistem dari fungsi-fungsi pemasaran pertukaran, fisik, dan fungsi pemasaran agribisnis merupakan keragaman dari semua aktivitas bisnis dalam mengalirkan produk dan jasa dari petani produsen usaha tani sampai ke konsumen dengan pedagang, pengolah dan petani.

Secara garis besar prespektif pemasaran agribisnis dibagi menjadi dua yaitu prespektif makro dan prespektif mikro. Prespektif makro ditinjau berdasarkan ilmu ekonomi sedangkan prepektif mikro ditinjau berdasarkan manajemen pemasaran. Menurut prespektif mikro pemasaran mencakup perencanaan, pelaksanaan pemikiran dan pengawasan, penetapan harga, promosi, serta penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang pertukaran yang memuaskan pelanggan individu dan organisasi. Pendekatan dalam prespektif makro mencakup pendekatan fungsi, kelembagaan, sistem dan struktur pasar (Asmarantaka, 2012).

Pada kegiatan penyaluran suatu produk pertanian dari petani hingga konsumen pasti akan terdapat saluran-saluran yang terbentuk dari lembaga-lembaga tataniaga sebagai jembatan yang melakukan fungsi-fungsi tataniaga dan memiliki karakteristik berupa struktur pasar dan perilaku.

2.8.1 Saluran dan Kelembagaan Tataniaga

Saluran tataniaga terbentuk dari serangkaian lembaga tataniaga yang menjembatani proses sampainya suatu produk pertanian di tangan konsumen. Suatu komoditi sangat mungkin memiliki lebih dari satu saluran tataniaga, beberapa pilihan tersebut menjadi alternatif proses sampainya produk di tangan konsumen. Alternatif tersebut bergantung dari jumlah lembaga yang terlibat serta harga yang terbentuk akibat dari aktivitas yang dilaksanakan dalam saluran tersebut untuk menciptakan nilai demi kepuasan, panjang pendeknya suatu saluran tidak menjadi acuan satu-satunya untuk menjadi saluran yang terpilih tetapi masih banyak aspek lain yang mempengaruhi.

Pendekatan kelembagaan tataniaga mencoba menjawab aspek “*who*” dalam sistem pemasaran. Lembaga tataniaga merupakan pelaku-pelaku dalam sistem pemasaran yang melakukan atau mengembangkan aktivitas bisnis. Lembaga-lembaga tataniaga saling berkaitan satu sama lain, memiliki susunan dan organisasi karena adanya aliran dan aktivitas dalam produk agribisnis. Pada umumnya lembaga tataniaga terbentuk karena petani dan konsumen tidak dapat berhadapan langsung (Suratiyah, 2006).

Lembaga tataniaga terdiri dari 5 kelompok yaitu :

1. Pedagang perantara (*merchant middlemen*) adalah individu pedagang yang melakukan penanganan berbagai fungsi tataniaga dalam pembelian dan penjualan produk dari produsen ke konsumen. Pedagang ini memiliki dan menguasai produk. Pedagang perantara diantaranya: pedagang pengumpul (*assembler*), pedagang eceran (*retailers*) dan pedagang grosir (*wholesalers*). Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual produknya kepada pedagang eceran dan pedagang antara lainnya. Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produknya langsung untuk konsumen akhir rumah tangga, organisasi, dan lainnya.
2. Agen perantara (*agent middleman*) hanya mewakili klien yang disebut *principals* dalam melakukan penanganan produk. Kelompok ini hanya menguasai produk dan mendapatkan pendapatan dari *fee* dan komisi. Agen perantara diantaranya komisioner yang memiliki

kekuasaan relatif yang lebih luas dalam penanganan secara fisik dan penetapan harga produk yang dijual. Sedangkan *broker* memiliki kekuasaan yang relatif terbatas. Juru lelang pihak yang melakukan penjualan ditempat-tempat pelelangan.

3. Spekulator (*speculative middleman*) adalah pedagang perantara yang membeli-menjual produk untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan adanya pergerakan harga (minimal-maksimal). Biasanya spekulator bekerja dalam jangka pendek, memanfaatkan fluktuasi harga dengan minimum penanganan dalam kondisi tertentu. Pedagang grosir dan eceran menjadi spekulator melalui penanganan dan beli-jual yang meminimumkan risiko.
4. Pengolah dan pabrikan (*processors and manufacturers*) adalah kelompok bisnis yang aktivitasnya menangani produk dan merubah bentuk bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir. Aktivitasnya menambah kegunaan waktu, bentuk, tempat, dan kepemilikan dari bahan baku.
5. Organisasi (*facilitative organization*) yang membantu memperlancar aktivitas pemasaran atau pelaksanaan fungsi pemasaran. Misal membuat peraturan-peraturan kebijakan, pelelangan dan asosiasi importir dan eksportir, pembiayaan, intelijen pasar, dan penanggungan risiko.

2.8.2 Fungsi Tataniaga

Fungsi tataniaga merupakan aktivitas-aktivitas bisnis yang terjadi atau perlakuan yang ada pada proses dalam sistem pemasaran yang akan meningkatkan dan akan menciptakan nilai guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menganalisis fungsi tataniaga bermanfaat untuk mempertimbangkan bagaimana pekerjaan harus dilakukan, menganalisis biaya-biaya pemasaran dan memahami perbedaan biaya antar lembaga dan berbagai variasi komoditi dan fungsi yang dilakukan oleh lembaga pemasaran (Azzaino, Z.,2002).

Fungsi-fungsi tataniaga terdiri dari:

1. Fungsi pertukaran (*exchange function*) merupakan aktivitas dalam perpindahan hak milik barang yang terdiri dari pembelian, penjualan, dan fungsi pengumpulan.
2. Fungsi fisik (*physical functions*) merupakan aktivitas penanganan, pergerakan, dan perubahan fisik dari produk serta turunannya. Fungsi fisik terdiri dari fungsi penyimpanan, pengangkutan dan pengolahan, pabrikan, dan pengemasan.

3. Fungsi fasilitas (*facilitating functions*) merupakan fungsi yang memperlancar fungsi pertukaran dan fisik. Fungsi fasilitas terdiri dari fungsi standarisasi, fungsi keuangan, fungsi penanggulangan risiko, fungsi intelijen pemasaran, komunikasi dan promosi.

2.8.3 Struktur Pasar dan Perilaku Tataniaga

Struktur pasar merupakan suatu dimensi yang menjelaskan keputusan oleh perusahaan maupun industri, jumlah perusahaan suatu pasar, distribusi perusahaan menurut berbagai ukuran, deskripsi produk atau diferensiasi produk, syarat-syarat masuk, dan penguasaan pasar. Struktur pasar mencerminkan hubungan atau korelasi antar pembeli dan penjual yang berpengaruh pada penentuan harga dan pengaturan pasar, struktur pasar akan menentukan keragaan pasar. Karakteristik atau sifat-sifat struktur pasar ditentukan oleh empat faktor yaitu:

- 1) Jumlah atau ukuran *market concentration* (pangsa pasar yang dimiliki). Berdasarkan presentase dari penjualan pasar, aset atau pangsa pasar yang dimiliki oleh produsen terhadap total penerimaan pasar.
- 2) Kondisi atau keadaan produk (*product differentiation*). Pada umumnya pada perusahaan yang memiliki konsentrasi pasar yang tinggi, mempunyai kelebihan menentukan diferensiasi produk dalam upaya meningkatkan keuntungan, dengan kata lain upaya perusahaan untuk mendapatkan loyalitas konsumen.
- 3) Mudah atau sukar keluar masuk pasar atau industri (*exit-entry*)
- 4) Tingkat pengetahuan (informasi) yang dimiliki oleh partisipan dalam pemasaran misalnya biaya, harga dan kondisi pasar diantara partisipan-partisipan pasar.

2.9 Konsep Biaya

Seorang produsen pada hakekatnya termasuk petani tomat dalam melaksanakan suatu proses produksi, maka ia mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, pendapat lain dikemukakan bahwa Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bahwa ongkos produksi di definisikan sebagai semua pengeluaran oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh firma tersebut. Seorang produsen termasuk petani tomat selama pelaksanaan status proses produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan hidup usahanya dapat terlaksana dengan baik.

- 1) Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk memperoleh, menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang dan jasa-jasa;
- 2) Suatu aktiva adalah istilah biaya yang sering kali digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan apabila digunakan dalam pengertian ini, biaya merupakan status aktiva. Pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang.

2.9.1 Jenis-jenis biaya

Biaya produksi dapat digolongkan berikut:

- 1) Biaya produksi menurut sifatnya, yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*).
- 2) Biaya produksi menurut perhitungannya, yaitu biaya total rata-rata, dan biaya marginal. Soekartawi mengklasifikasikan biaya usahatani menjadi dua bagian yaitu:
- 3) Biaya tetap (*Fixed Cost*) biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak. Biaya pajak akan tetap dibayar, walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$FC = \sum X_i \cdot P_{xi}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga input

n = macam input

- 4) Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (tenaga kerja, pupuk dan lain-lain), membagi biaya ke dalam dua jenis yaitu:
 1. Biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat melalui laporan keuangan, biaya implisit adalah biaya kesempatan.

2. Biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang, biaya produksi jangka pendek terdiri dari;
 - a. Biaya tetap , biaya total dan biaya variabel. Biaya tetapi (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya bahan baku. Dan biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel.
 - b. Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Dengan kata lain biaya rata-rata adalah biaya produksi total dibagi dengan jumlah produksi.
 - c. Biaya marginal (*marginal cost*) adalah tambahan biaya karena menambahkan produksi sebanyak satu unit output, Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha tani.

2.10 Penerimaan

Salah satu pusat perhatian dalam usaha tani adalah tingkat penerimaan yang akan diperoleh penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan tomat (Soekartawi. 1993).

penerimaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh suatu usaha tani

Py = harga Y

Menghitung total penerimaan petani tomat ini maka digunakan analisis parsial karena tanaman yang diteliti satu macam tanaman saja yaitu tanaman tomat. Tiga konsep penerimaan yang digunakan yaitu:

1. Penerimaan total (*Total Revenue*), adalah hasil yang diterima oleh seseorang dari penjualan hasil produknya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Q_y \cdot P_y$$

Dimana: TR = Total Penerimaan

Q_y = Jumlah barang

P_y = Harga barang

Penerimaan rata-rata (*Average Revenue*), adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produk yang dijual. Dapat dihitung dengan rumus:

AR

Dimana: AR = penerimaan

TR = penerimaan total

Q = jumlah barang

2. Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue*), adalah perubahan penerimaan total akibat perubahan jumlah barang yang dijual. Dan untuk menghitungnya maka kita akan membandingkan penerimaan total sebelum dan sesudah peningkatan satu unit barang yang diproduksi, dapat dihitung dengan rumus :

$$MR = a = R/C$$

Dimana:

$R = P_y \cdot Y$

$C = FC + VC$

$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Secara teoritis dengan $R/C =$ rasio adalah:

$R/C > 1 = \text{Untung}$

$R/C < 1 = \text{Rugi}$

$R/C = 1 = \text{Tidak untung tidak rugi (Impas)}$

Menguasai Pangsa Pasar. Dengan menetapkan harga rendah dibandingkan produk pesaing, dapat mengalihkan perhatian konsumen dari kompetitor yang ada di pasaran. Mempertahankan Status Quota. Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya pengaturan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada.

2.7 Batasan Operasional

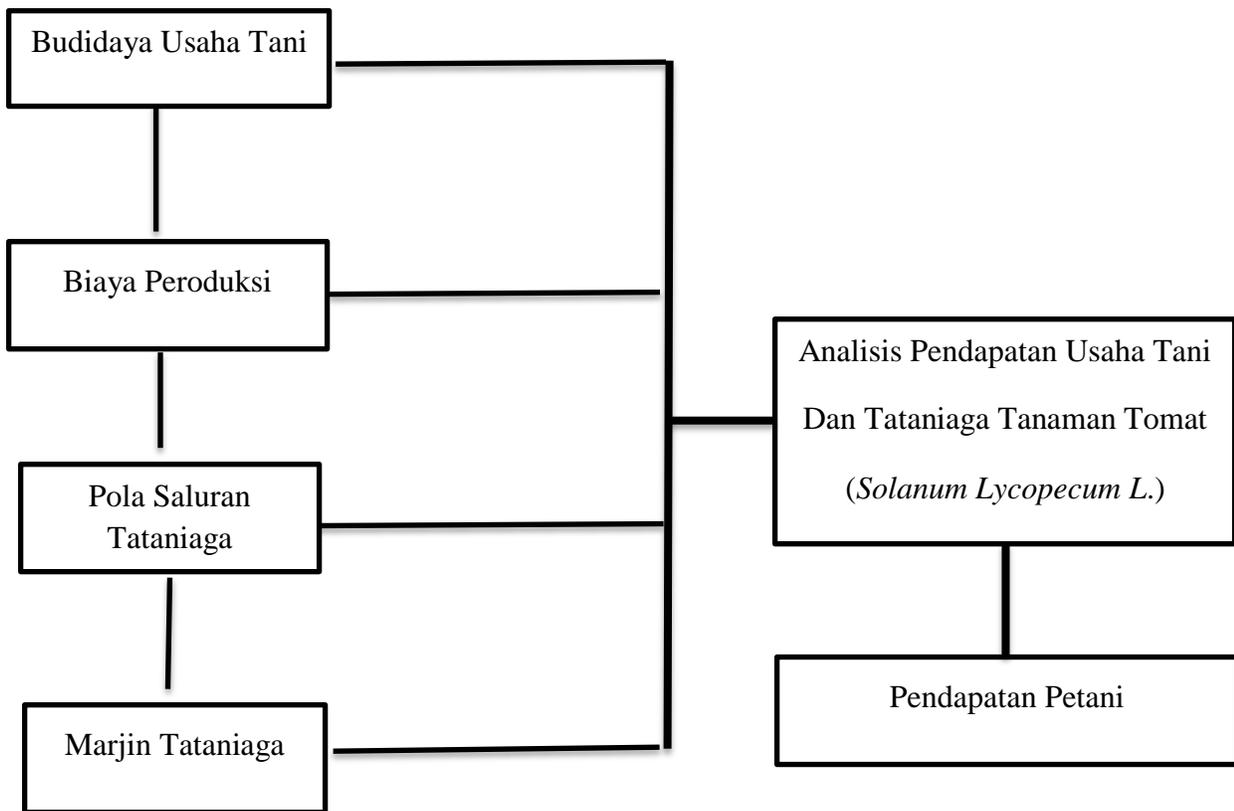
Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penelitian ini, maka di buat beberapa batasan operasional sebagai berikut:

1. Petani tomat adalah sebagian besar lahannya yang digunakan dan ditanami tomat.
2. Usaha tani tomat adalah usaha pertanian komoditi pada sebidang tanah dengan tujuan usaha di utamakan untuk dipasarkan.
3. Biaya tetap adalah korban ekonomi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi produksi dalam satu musim tanam dinyatakan dalam bentuk rupiah.
4. Biaya tidak tetap variabel adalah korban ekonomi yang besar kecilnya dipengaruhi produksi dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam bentuk rupiah.
5. Biaya produksi adalah segala biaya yang dikorbankan dalam proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variable yang dinyatakan dalam bentuk rupiah permusim tanam.
6. Biaya tidak dibayar adalah biaya yang dimiliki oleh petani itu sendiri, misalnya tenaga kerja yang berada didalam keluarga itu sendiri.
7. Biaya yang dibayar adalah biaya yang dibayar langsung oleh petani yaitu biaya produksi usaha tani tomat.
8. Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi tomat yang dijual dan dipasarkan dan diukur dengan satuan Rupiah.
9. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan biaya produksi tanaman tomat dalam satu musim tanam.
10. Penerimaan kotor usaha tani adalah penjualan tomat yang belum dihitung biaya- biaya dalam usaha tani tersebut.
11. Produksi fisik dikurangi biaya produksi dan biaya pemasaran usaha tani tomat.

12. Produksi fisik adalah tomat yang dihasilkan dan siap dijual kepasar dalam satu musim tanam.
13. Harga jual tomat adalah harga jual / kg. Setiap petani dalam satu musim panen. OIR adalah perbandingan total output dengan input yang nilainya berada antara kurang dari satu dan lebih dari satu, atau samadengan satu.

2.11 Kerangka Berpikir

Usahatani yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian dilakukan di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Faktor produksi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan usahatani tanaman tomat seperti dalam melaksanakan usahatani lainnya. Untuk menghasilkan suatu hasil produksi (output) diperlukan kerjasama beberapa faktor produksi dan kombinasi faktor-faktor produksi tersebut perlu digunakan secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan maksimum bagi petani. Usahatani tomat memiliki beberapa faktor produksi yaitu modal, lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi. Faktor-faktor ini digunakan untuk menghasilkan jumlah produksi yang diinginkan. Setiap usahatani memiliki biaya produksi yang berasal dari faktor produksi yaitu terdiri dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Pendapatan bersih dalam usahatani tomat diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi ($I = TR - TC$). Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah output yang dihasilkan dalam masing-masing usahatani dengan harga jual output tersebut. Desa semangt sebagai salah satu daerah sentra produksi tomat di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga menjadi salah satu daerah produksi tomat yang tinggi. Pengembangan tersebut didukung dengan kondisi alam yang dalam keadaan baik. Pengelolaan usahatani bukan hanya mengemukakan tentang cara mendapatkan produksi yang maksimum dari semua cabang usahatani yang diusahakan, akan tetapi juga bagaimana meningkatkan pendapatan bersih dari satu cabang usahatani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Mei sampai Juni 2019 di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan petani tanaman tomat di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, hasil penelitian yang terkait, Biro Pusat Statistik (BPS), serta literatur-literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter *estimasi* dan untuk melihat apakah variable bebas mampu menjelaskan variable terikat dan memiliki pengaruh.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pendapatan Usahatani Tanaman Tomat.

Untuk hipotesis 1, diduga budidaya usahatani dan produktivitas tanaman tomat di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan usaha tani tanaman tomat.

Untuk hipotesis 2, diduga biaya produksi dan pendapatan petani tanaman tomat di daerah penelitian belum maksimal.

Untuk hipotesis 3, diduga saluran tataniaga tanaman tomat di daerah penelitian masih rumit.

Untuk hipotesis 4, diduga margin dan distribusi tanaman tomat belum maksimal, dengan menggunakan analisis biaya untuk menghitung biaya produksi per petani, dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

Menurut (Soekartawi 1995), untuk penerimaan usahatani dapat dihitung dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga jual dari hasil produksi tersebut. Persamaan ini dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TR = Total $\mathbf{TR = Q \times P}$ penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp)

Menurut (Soekartawi 2001), rata-rata pendapatan petani yang merupakan selisih total penerimaan usahatani tanaman tomat dengan seluruh biaya yang digunakan. Persamaan ini dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp/Ha/thn)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/thn)

TC = Total biaya (Rp/Ha/thn)

Untuk menguji kriteria pendapatan usahatani tanaman tomat di daerah penelitian tinggi atau rendah, yaitu :

1. Jika pendapatan usahatani tanaman tomat > UMK, maka pendapatan usahatani tanaman tomat tinggi.
2. Jika pendapatan usahatani tanaman tomat < UMK, maka pendapatan usahatani tanaman tomat rendah.

Break even point volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian, rumus BEP Produksi, sebagai berikut:

$$\text{BEP Y (kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi usahatani(kg)

TC = *Total Cost* / total biaya (Rp)

P = *Price*/ harga jual (Rp/kg)

Menurut (Suratiyah, 2009), rumus BEP Harga, sebagai berikut:

$$\text{BEP P (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan:

P = *Price*/ harga jual (Rp/kg)

TC = *Total Cost*/ total biaya usahatani (Rp)

Y = Jumlah Produksi usahatani (kg)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. BEP Produksi < Hasil produksi, maka usahatani tanaman tomat layak.
2. BEP Produksi > Hasil produksi, maka usahatani tanaman tomat tidak layak.
3. BEP Produksi = Hasil produksi, maka usahatani tanaman tomat impas.
4. BEP Harga < Harga jual, maka usahatani tanaman tomat layak.
5. BEP Harga = Harga jual, maka usahatani tanaman tomat impas.
6. BEP Harga > Harga jual, maka usahatani tanaman tomat tidak layak.

Return Cost (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

R = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika $R/C < 1$ maka usahatani tanaman tomat tidak layak dikembangkan.
2. Jika $R/C = 1$, maka usahatani tanaman tomat layak tetapi tidak menguntungkan.
3. Jika $R/C > 1$ maka usahatani tanaman tomat layak dikembangkan.

3.4.2 Tataniaga Tanaman Tomat.

Untuk menjelaskan masalah 1. Budidaya dan 2. Biaya Produksi, digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menguraikan :

- 1) saluran tataniaga yang dilalui mulai dari produsen (petani tanaman tomat) hingga ke konsumen akhir,
- 2) fungsi – fungsi tataniaga yang dilakukan oleh pedagang perantara dalam tata niaga tanaman tomat di daerah penelitian.

Untuk menjelaskan masalah 3, digunakan analisis deskriptif dan untuk menghitung margin tata niaga dan distribusinya pada masing – masing lembaga perantara digunakan rumus sebagai berikut :

$$MP = Pr - Pf$$

$$MP = \sum_{i=1}^m Bi + \sum_{i=1}^m Ki$$

Keterangan : MP = Margin Tata Niaga

Pr = Harga di tingkat pengecer

Pf = Harga di tingkat petani / produsen

Bi = Biaya tiap lembaga perantara

Ki = Keuntungan tiap lembaga perantara

$$\sum_{i=1}^m B_i = \text{jumlah biaya tiap lembaga perantara ke } - i$$

$$\sum_{i=1}^m K_i = \text{jumlah keuntungan tiap lembaga perantara ke } - i$$

Untuk analisis nisbah margin keuntungan, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Nisbah margin keuntungan} = \frac{I}{b_{ti}}$$

Keterangan : I = keuntungan masing – masing lembaga tata niaga

b_{ti} = biaya tata niaga masing – masing lembaga

Untuk menyelesaikan masalah 4), dilakukan analisis efisiensi pola saluran tataniaga dengan menggunakan rumus :

$$e = \frac{Z + Z_m}{C + C_m}$$

Keterangan : e = efisiensi tata niaga

Z = keuntungan pedagang perantara (Rp)

Z_m = keuntungan petani (Rp)

C = biaya tata niaga (Rp)

C_m = biaya produksi (Rp)

Saluran tataniaga dikatakan efisien jika :

e > 1 : efisien

e ≤ 1 : tidak efisien

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Kecamatan Merdeka merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karo. Letak Kecamatan Merdeka berada di sebelah barat Laut Kabupaten Karo. Luas Wilayah Kecamatan Merdeka sebesar 44,17 km². Luas wilayah tersebut meliputi beberapa desa yaitu Desa Merdeka, Desa Cintarakyat, Desa Merdeka, dan Desa Jaranguda dll. Secara geografis batas utara berbatasan dengan Berastagi, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gurusinga, sebelah barat berbatasan dengan Desa Merdeka, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gajah. Secara topografi Kecamatan Merdeka berada di dataran tinggi dengan ketinggian antara 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut. Karena berada di ketinggian tersebut, Tanah Karo Simalem, nama lain dari kabupaten ini mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 16 sampai 17° C.

4.1.2 Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Merdeka mencapai 299,25 jiwa/km². Jumlah total penduduk Kecamatan Merdeka tahun 2017 sebesar 13.218 jiwa. Diantara jumlah tersebut, 6.608 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan selebihnya yaitu 6.610 jiwa berjenis kelamin perempuan. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Merdeka yang paling besar adalah sektor pertanian yang meliputi pertanian, peternakan, dan perikanan (Tabel 5). Hal ini terbukti dari persentase.

4.1.3 Produktivitas Tomat

Rata-rata produksi tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo per petani adalah sebesar 1,33 ton per musim tanam dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,19 ha, produktivitasnya 6,97 ton/ha per satu musim tanam dan 13,94 ton/ha per tahun dengan rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp. 4.000/kg. Jika dibandingkan dengan produktivitas tomat di Karo tahun 2017 sebesar 9,169 ton/ha per tahun, maka produktivitas tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo masih tergolong tinggi.

4.2 Budidaya Usahatani Tomat

4.2.1 Benih Tomat

Dinas Pertanian dan Perkebunan Karo menyalurkan bantuan benih tomat pada tahun 2018 yang di sampaikan ke penyuluh yang ada di Kecamatan Karo. Dengan demikian, petani tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, kabupaten Karo dapat membeli benih tomat dengan harga Rp. 21.000/kg yang sebelumnya dengan harga mencapai Rp. 25.000 – Rp. 29.000/kg. Dengan demikian para petani dapat mengurangi biaya khususnya biaya benih.

4.2.2 Persiapan Lahan

Tomat tumbuh baik pada tingkat keasaman tanah pH 5,5-7. Apabila tanah terlalu asam (<5,5), tambahkan dolomit atau kapur pertanian. Manfaat pengapuran selain menaikkan pH tanah juga untuk memperbaiki struktur tanah. Dosisnya harus disesuaikan dengan tingkat pH tanah masing-masing.

Bajak atau cangkul tanah hingga gembur kemudian bentuk bedengan dengan ketinggian 30 cm, lebar 1 meter dan pajang mengikuti kontur lahan. Buat jarak antar bedeng selebar 30-40 cm. Kemudian diamkan tanah kira-kira satu minggu.

Setelah itu, berikan pupuk dasar berupa pupuk organik seperti pupuk kandang atau pupuk kompos sebanyak 20 ton per hektar. Aduk hingga merata diatas bedengan. Untuk memperkaya kandungan fosfor bisa ditambahkan pupuk TSP secukupnya (kira-kira 5 gram per tanaman). Untuk budidaya tomat organik, jangan ditambahkan pupuk kimia tapi pupuk dasar harus lebih banyak, kira-kira 30-40 ton per hektar.

Kemudian tutup bedengan dengan mulsa plastik, penutupan dengan mulsa sangat berguna terutama pada musim kemarau. Mulsa plastik berguna untuk mempertahankan kelembaban tanah, mengendalikan gulma dan agar buah tomat tetap bersih tidak menyentuh tanah. Biarkan kembali tanah selama satu minggu sebelum ditanami.

4.2.3 Penanaman

Pertama-tama buat lubang tanam pada mulsa dengan diameter 5-7 cm. Dalam satu bedengan terdapat dua ajur lubang tanam, jarak antar lajur sebesar 70-80 cm dan jarak antar lubang dalam satu lajur 40-50 cm, kedalaman lubang tanam kira-kira 5-7 cm.

Setelah itu masukkan bibit siap tanam. Untuk bibit yang disemai dalam *polybag* atau pot, lepas terlebih dahulu wadahnya lalu masukkan semua media tanam tanpa mencabut akar

tanaman. Kemudian tutup dan ratakan dengan tanah sekitar. Untuk bibit yang ditanam di persemaian bedeng, masukkan tanaman kemudian timbun dengan tanah bekas galian lubang. Ratakan dan siram dengan air untuk menjaga kelembabannya.

4.2.4 Pemeliharaan

Tanaman tomat cukup sensitif dan perlu perawatan yang intensif. Tanaman ini sangat rentan terhadap hama dan penyakit, terutama yang ditanam di dataran rendah. Setelah pemanenan, resiko kerusakan buah tomat masih tinggi sekitar 20-50%. Berikut beberapa perawatan penting apabila kita hendak melakukan budidaya tomat. Pemeliharaan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan budidaya tanaman tomat. Pemeliharaan tanaman tomat terdiri dari pemupukan, penyiangan, penyiraman, dan penyemprotan.

A. Pemupukan

Pemupukan pertama kali dilakukan sebelum petani melakukan persiapan lahan. Jumlah dan penggunaan pupuk ditentukan oleh petani berdasarkan luas lahan, modal maupun kesuburan tanah. Kebutuhan pupuk tiap lahan sangat beragam tergantung kondisi tanaman tomat dan pengetahuan para petani. Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani adalah Kompos, Urea, Ponska (NPK), Za, KCl, Mutiara, dan TSP.

B. Penyiangan

Gulma bagi para petani adalah musuh karena dapat menurunkan produksi tomat. Untuk menghilangkan gulma atau rumput liar diperlukan penyiangan. Petani melakukan penyiangan bersamaan dengan penyulaman dan pembumbunan pada saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam. Setelah itu, dapat dilakukan penyiangan sesuai dengan kondisi lahan dan tanaman.

C. Penyiraman

Di daerah penelitin, penyiraman dilakukan tergantung musim yang terjadi. Jika sedang musim hujan, maka penyiraman tidak terlalu perlu untuk dilakukan dan sebaliknya jika sedang musim kemarau, maka penyiraman dilakukan dua kali sehari selama 10 hari setelah penanaman. Kemudian dilanjutkan dengan disiram satu hari sekali. Petani melakukan

penyiraman menggunakan alat semprot atau selang dan gembor, tergantung modal petani untuk membeli alat penyiraman tersebut.

D. Penyemprotan

Pestisida disemprotkan para petani juga sangat beragam tergantung jenis hama dan penyakitnya. Biasanya petani tomat di daerah penelitian menggunakan pestisida antara lain Antracol, BM Lamda, Curacron, Drusban, Ripcot, Ompilor, dan Trinep.

4.2.5 Panen dan Pasca Panen

Tanaman tomat siap untuk dipanen biasanya berumur 70-90 hari. Cara petani melakukan pemanenan di daerah penelitian adalah dengan cara tradisional yaitu dipetik dengan menggunakan tangan. pemanenan dilakukan pagi hari atau sore hari untuk mengurangi respirasi buah tomat. Setelah dipetik, biasanya buah tomat yang dipanen diletakan di bawah bayang-bayang pohon jangan sampai terkena sinar matahari secara langsung. Sebelum dijual kepedagang besar tomat dikumpulkan dalam keranjang bukan dalam wadah plastic dikarenakan respirasi tomat cukup tinggi bias menyebabkan cepat tumbuh jamur dan membusuk. Tomat yang telah dipanen langsung dijual ke pedagang besar yang ada di Kecamatan Merdeka. Kemudian pedagang besar akan menyalurkan tomat ke beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Karodanke Kota Medan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi pada Petani Sampel Usaha tani Tomat Per Musim Tanam

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Per Petani	5.174.361
2	Per Hektar	29.848.529

Sumber: Data Primer diolah, 2019

4.3 Pendapatan UsahaTani Tomat

Rata-rata penerimaan usahatani tomat per petani adalah sebesarRp. 27.320.000 dengan produksi sebesar 1.325 kg dan harga sebesar Rp. 20.000/kg atau per hektar sebesarRp. 144.066.667 dengan produksi 7.017 kg dan harga 20.000/kg.

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani tomat. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapatpara petani dari usahataninya. Pendapatan petani tomat di

Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo adalah sebesar Rp. 3.690.939 per bulan per petani dan Rp. 19.036.356 per bulan per hektarnya.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Pada Petani Sampel Usahatani Tomat Per Musim Tanam

No	Jenis	Per Petani (Rp)	Persentase (%)	Per Hektar (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat	87.030	82,34	570.652	85,10
	PBB	18.667	17,66	100.000	14,91
	Total Biaya Tetap	105.696	100	670.652	100
2	Biaya Variabel				
	Benih	2.640.833	52,10	14.569.444	49,46
	Pupuk	468.149	9,24	2.540.050	8,62
	Pestisida	53.599	1,05	302.800	1,03
	Tenaga Kerja	2.700.000	37,61	12.043.361	40,89
	Total Biaya Variabel	5.068.665	100	29.455.656	100
3	Total Biaya	5.174.361		29.848.529	
4	Penerimaan	27.320.000		144.066.667	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Jika dibandingkan dengan pendapatan petani per hektar di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo sebesar Rp. 3.690.939 dengan Upah Minimum (UMK) Kota/Kabupaten Karo sebesar Rp. 2.700.000, maka pendapatan petani di daerah penelitian tergolong besar.

4.4. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah nilai titik impas dari usahatani tomat. BEP dapat terbagi atas titik impas produksi, dan harga. Titik impas penerimaan yaitu penerimaan petani tomat dengan tidak memperoleh keuntungan ataupun mengalami kerugian.

Tabel 4. Nilai BEP Produksi Usahatani Tomat

No	Uraian	Rata-Rata Total Biaya(Rp)	Rata-Rata HargaJual/k g(Rp)	Rata-Rata BEP Produksi (kg)	Rata-Rata Produksi (Kg)
1	Per Petani	5.174.361	20.000	254,79	1.325
2	Per Hektar	29.848.529	20.000	1.523,128	7.017

Sumber: Data Primer diolah, 2019

BEP Produksi lebih kecil dari rata-rata produksi tomat yaitu 254,79kg 1.325kg. Sehingga usahatani tomat dikatakan layak untuk diusahakan.

Tabel 5. Nilai BEP Harga Usahatani Tomat

No	Uraian	Rata-Rata Total Biaya (Rp/MT)	Rata- Rata Produksi (Kg)	Rata-Rata BEP Harga (Rp/Kg)	HargaJual (Rp/Kg)
----	--------	--	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------

1	Per Petani	5.174.361	1.325	4.290	20.000
2	Per Hektar	29.848.529	7.017	4.451	20.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

BEP Harga lebih kecil dibandingkan dengan harga jual tomat yaitu Rp. 4.290/kg < Rp. 20.000/kg sehingga usahatani tomat dikatakan layak untuk diusahakan.

4.5 Pola Saluran Tataniaga Tomat

Dari hasil penelitian mengenai saluran tataniaga tomat yang dilakukan di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, diketahui bahwa terdapat 2 pola saluran tataniaga tomat.

Pola tataniaga pertama diperlihatkan sebagai berikut :

Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir

Pada pola tataniaga I, petani menjual hasil tomat kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul dari kecamatan Merdeka menjual hasil tomat ini kepada pedagang pengecer di berbagai kecamatan di Kabupaten Karo. Pedagang pengecer akan menjual tomat kepada konsumen akhir. Volume penjualan tomat yang berasal dari Kecamatan Merdeka pada pola tataniaga pertama untuk setiap minggunya adalah 7,7 ton (63,6% dari hasil produksi tomat sebesar 12,1 ton setiap minggunya).

Pada pola tataniaga kedua, hasil produksi tomat dijual kepada pedagang pengumpul di Kecamatan Merdeka. Pedagang pengumpul kemudian akan menjual tomat kepada pedagang besar di pasar kabupaten. Pedagang besar akan menjual tomat kepada pedagang pengecer keluar Kabupaten Karo seperti ke Kabupaten Dairi dan Kota Medan. Pedagang pengecer akan menjual tomat kepada konsumen akhir. Volume penjualan tomat pada pola tataniaga kedua setiap minggunya adalah 4,4 ton (36,4% dari volume produksi tomat sebesar 12,1 ton setiap minggunya).

Pola tataniaga kedua diperlihatkan sebagai berikut :

Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer
 → Konsumen Akhir
 →

4.6 Fungsi Tataniaga Tomat

Fungsi tataniaga adalah serangkaian kegiatan fungsional yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tataniaga, baik berupa proses fisik maupun aktivitas jasa yang ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Fungsi tataniaga tomat dapat dilihat di table 15 sebagai berikut.

Tabel 6. Fungsi-Fungsi Tataniaga yang Dilakukan oleh Lembaga-Lembaga Tataniaga di Kecamatan Merdeka

No	Fungsi Tataniaga	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Besar	Pedagang Pengecer
FungsiPertukaran:					
1.	• Pembelian	-	√	√	√
	• Penjualan	√	√	√	√
FungsiFisik :					
2.	• Transportasi	-	√	√	√
	• Penyimpanan (Bongkar-Muat)	√	√	√	√
	• Pendistribusian (Kemasan)	-	√	√	√

Fungsi Fasilitas :

3.	• Resiko (Marketing Loss)	-	√	√	√
	• Penyediaan Dana (Retribusi)	-	√	√	√

Keterangan :

√ : melakukan fungsi tataniaga

- : tidak melakukan fungsi tataniaga

Sumber : Diolah dari Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 15, dijelaskan bahwa fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh pelaku tataniaga di daerah penelitian adalah fungsi pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi fisik (transportasi, penyimpanan, pendistribusian) dan fungsi fasilitas (resiko dan penyediaan dana).

4.7 Distribusi Margin Tataniaga Tomat

Margin tataniaga adalah selisih harga yang dibayarkan konsumen akhir dengan harga yang diterima petani. Analisis margin tataniaga dapat digunakan untuk mengetahui distribusi margin pemasaran yang terdiri dari biaya dan keuntungan dari setiap aktivitas lembaga tataniaga yang berperan aktif serta untuk mengetahui bagian harga (*farmer share*) yang diterima petani. Adapun distribusi margin tataniaga pada saluran tataniaga I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga I

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	55,65
	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	
3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	16000	
	Biaya :	389,16	1,95
	-Bongkar Muat	77,92	0,39
	-Transportasi	272,73	1,36
	-Kemasan	34,74	0,17
	-Retribusi	3,77	0,02
	Margin Keuntungan	4481,84	22,40

	Nisbah Margin Keuntungan	11,99	
4	Harga Beli Pedagang Pengecer	16000	
5	Harga Jual Pedagang Pengecer	20000	
	Biaya :	1434,78	7,17
	-Marketing Loss	869,57	4,35
	-Transportasi	434,78	2,17
	-Kemasan	130,43	0,65
	Margin Keuntungan	2565,22	12,83
	Nisbah Margin Keuntungan	2,79	
6	Harga Beli Konsumen	20000	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

Volume hasil produksi tomat yang melalui pola tataniaga I sebesar 7,7 ton tomat selama satu minggu atau 63,6% dari total hasil produksi tomat yang dipasarkan selama satu minggu dan margin antara petani dan konsumen sebesar Rp 8.871/kg. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa harga jual yang diterima petani adalah sebesar Rp 11.129/kg (55,65% dari harga yang diterima konsumen akhir). Biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 7.859/kg dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 3.270/kg.

Harga jual yang diterima pedagang pengumpul adalah Rp 16.000/kg. Margin pemasaran yang terbentuk antara petani dan pedagang pengumpul adalah sebesar Rp 4.871/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 389,16/kg (1,95% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar sebesar Rp 4.481,84/kg (22,40% dari harga yang diterima konsumen).

Harga jual yang diterima pedagang pengecer sebesar Rp 20.000/kg. Margin pemasaran yang diperoleh sebesar Rp 4.000/kg. Biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer sebesar Rp 1.434,78/kg (7,17% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp 2.565,22/kg (12,83% dari harga yang diterima konsumen).

Tabel 8. Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga II

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	39,74
	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	

3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	17333	
	Biaya :	674,42	2,41
	-Bongkar Muat	136,36	0,49
	-Transportasi	500	1,79
	-Kemasan	31,25	0,11
	-Retribusi	6,81	0,02
	Margin Keuntungan	5529.58	19,75
	Nisbah Margin Keuntungan	8,20	
4	Harga Beli Pedagang Besar	17333	
5	Harga Jual Pedagang Besar	24000	
	Biaya :	563,64	1,98
	-Bongkar Muat	125	0,43
	-Marketing Loss	15,91	0,06
	-Transportasi	386,36	1,35
	-Kemasan	29,55	0,11
	-Retribusi	6,82	0,03
	Margin Keuntungan	6103,36	21,80
	Nisbah Margin Keuntungan	10,83	
<hr/>			
6	Harga Beli Pedagang Pengecer	24000	
7	Harga Jual Pedagang Pengecer	28000	
	Biaya :	3076,19	10,99
	-Marketing Loss	1647,62	5,88
	-Transportasi	952,38	3,40

	-Kemasan	476,19	1,70
	Margin Keuntungan	923,81	3,30
	Nisbah Margin Keuntungan	0,30	
8	Harga Beli Konsumen	28000	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

Volume hasil produksi tomat yang melalui pola tataniaga II adalah sebesar 4,4 ton selama satu minggu 36,4% dari total hasil produksi tomat yang dipasarkan selama satu minggu dan margin yang terbentuk antara petani dan konsumen adalah sebesar Rp 16.871/kg. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa harga jual yang diterima petani sebesar Rp 11.129/kg (39,74% dari harga yang diterima konsumen). Biaya produksi tomat yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 7.859/kg dan keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 3.270/kg.

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 11.129/kg dan harga penjualan sebesar Rp 17.333/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 674,42/kg (2,41% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 5.529,58/kg (19,75% dari harga yang diterima konsumen)

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang besar sebesar Rp 17.333/kg dan harga penjualan sebesar Rp 24.000/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 563,64/kg (2,01% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang besar sebesar Rp 6.103,36/kg (21,80% dari harga yang diterima konsumen)

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer sebesar Rp 24.000/kg dan harga penjualan sebesar Rp 28.000/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 3.076,19/kg (10,99% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer sebesar Rp 923,81/kg (3,30% dari harga yang diterima konsumen).

4.8 Efisiensi Saluran Tataniaga

Saluran tataniaga dikatakan efisien apabila tingkat efisiensi lebih besar daripada satu ($e > 1$). Tingkat efisiensi tataniaga tomat di Kecamatan Merdeka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 9. Efisiensi Saluran Tataniaga di Daerah Penelitian

Saluran	Biaya Produksi Petani (Rp/kg)	Keuntungan Petani (Rp/kg)	Ongkos Tataniaga (Rp/kg)	Keuntungan Pedagang Perantara (Rp/kg)	Efisiensi Tataniaga	Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019
I	7.859	3270	1.823,94	7.047,06	1,07	
II	7.859	3270	4.314,25	12.566,75	1,30	

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa kedua saluran tataniaga tomat sudah efisien karena nilai efisiensinya lebih besar daripada 1 ($e > 1$). Saluran tataniaga II dapat dikatakan lebih efisien jika dibandingkan dengan saluran tataniaga I. Saluran tataniaga II dapat memberikan keuntungan sebesar Rp 1.300 dengan besar biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.000, sedangkan saluran tataniaga I hanya memberikan keuntungan sebesar Rp 1.070 dengan besar biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1000.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Produktivitas tomat di Desa Semangat sebesar 6,97 ton/ha per satu musim tanam dan 13,94 ton/ha per tahun tergolong tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas di Tanah Karo pada tahun 2018 sebesar 9,169 ton/ha per tahun.
2. Rata-rata biaya produksi di Desa Semangat per petani sebesar Rp. 5.174.361 per musim tanam dan per hektarnya sebesar Rp. 29.848.529 per musim tanam. Rata-rata produksi tomat per petani sebesar 1,33 ton per musim tanam dan per hektarnya sebesar 7,02 ton dan rata-rata pendapatan usahatani tomat per petani adalah sebesar Rp. 22.145.639 per satu musim tanam dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 114.218.137 per musim tanam. Pendapatan per petani Rp. 3.690.939 per bulan dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 19.036.356 per bulan.
3. Saluran tataniaga yang lebih banyak dilalui dalam tataniaga tomat di daerah penelitian adalah saluran II yaitu petani – pedagang pengumpul – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen akhir.
4. Margin tataniaga pada saluran tataniaga I adalah sebesar Rp 8.871/kg dan margin tataniaga pada saluran tataniaga II adalah sebesar Rp 16.871/kg.

4.2 Saran

1. Kepada para petani sebaiknya tetap menjalankan usahatani tomat tersebut karena dari hasil penelitian usahatani tomat ini menguntungkan bagi para petani yang mengusahakannya. Untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian sebaiknya mencoba untuk memanfaatkan secara tepat bantuan pupuk maupun pestisida yang diberikan oleh pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan lagi jumlah produksinya.
2. Pemerintah disarankan untuk tetap memberikan bantuan benih tomat, pupuk maupun pestisida agar para petani semakin bersemangat lagi untuk meningkatkan produksinya.
3. Kepada petani disarankan agar menekan biaya produksi usahatani terutama biaya bibit agar pendapatan petani dapat meningkat.
4. Kepada pedagang perantara perlu mengefisienkan biaya transportasi dengan membentuk suatu kelompok usaha pemasaran bersama.
5. Kepada pemerintah, perlu meningkatkan penyuluhan dalam bidang teknis budidaya tomat untuk meningkatkan produktivitas tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian : Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Jawa tengah. 2016. *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka, 2016*. Badan Pusat Statistik. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2016*. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi.Aksara. Jakarta.
- Detik.com. 2017. *Fluktuasi Harga Tomat di Brebes*. Detik.com. Jakarta
- Dinas Pertanian Sumatera Utara. 2016. *Produktivitas Tanaman Tomat Menurut Kabupaten / Kota di Sumatera Utara Tahun 2015*. Dinas Pertanian . Medan.
- Herlita, M, Ermi, T, danShorea K. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat (Solanum lycopersicum L) di Desa Sei Geringging, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar (Jurnal)*.Universitas Riau. Riau.
- Ilham. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Minuman Juspada UMKM Usaha Bersama di Desa Bolu Pontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Jurnal)*. UniversitasTadulako. Palu.
- Jaelani. 2007. *Khasiat Tomat*. Kanisius.Yogyakarta.
- Kartasa poetra. 2002. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusnadi, dkk. 2009. *Bunga Rampai Abribisnis Seri Pemasaran*. Bogor : IPB Press
- Maftukin, M, Dewi, H dan Endah, S. 2015. *Analisis Kelayakan Pembenuhan Tomat (Studi Kasus di Penangkar Benih Sentani Desa Kelompok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes) (Jurnal)*. Universitas Wahid Hasyim. Jawa Tengah.
- Marla, H.D. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Lahan Pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta (Jurnal)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mesra, B. 2016. *Penerapan Ilmu Matematika dalam Ekonomi dan Bisnis*. Deepublish. Yogyakarta.

- Metro tv news. 2017. *Menjinakkan Inflasi Pangan 2017*. Diambil dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/menjinakkan-inflasi-pangan-2017>. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mustafid.2002. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Tataniaga Kopi Biji di Propinsi Lampung. Lampung : UNILA
- Nazaruddin. 1999. *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Nusantara.news. 2017. *Aktor-aktor Tomat Perlu di Waspadai*. Nusantara. Jakarta
- Pangemanan, L., dkk. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong*. http://babel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/pdf/contohuntuk_katam.pdf. (Diakses pada tanggal 10 Maret).
- Rahayu, E dan Nur Berlia, V.A. 1999. *Tomat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim Ahmad, B.D dan Diah Retno, D.H. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samadi, B dan Bambang, C. *Tomat Intensifikasi Usahatani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samuelson, Paul. A dan William, D. 1992. Makro Ekonomi Edisi XIV. Erlangga. Jakarta.
- Sevilla, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI Press
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudiyono, Armand. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Malang : UMM Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suparman. 2007. *Bercocok Tanam Tomat*. Azka Press. Jakarta.

Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Wulandari, N. 2011. *Petunjuk Praktis Bertanam Tomat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Letjend Djamil Giating No. 17 - Telp. (0628) 21819

KABANJAJHE

REKOMENDASI

Nomor: 300/706/Bakesbang/2019

Ditujukan

a. Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 04 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

b. Perda Kabupaten Karo Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Karo

Mengingat

c. Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Quality Nomor: 1861/FP/UKV/2019, tanggal 06 Mei 2019 perihal Permohonan ijin penelitian lapangan dan mengambil data

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

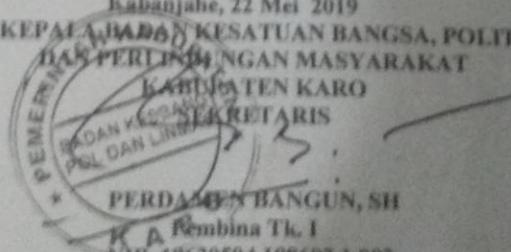
- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama | : Frans Nico Perangin-angin |
| b. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| c. NIM | : 1501030004 |
| d. Judul Penelitian | : "Analisis Pendapatn Usaha Tani dan Tata Niaga Tanaman Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.) di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo". |
| e. Tempat Penelitian | : Kabupaten Karo |
| f. Mulai Penelitian | : 22 Mei s.d 22 Juli 2019 |
| g. Penanggung Jawab | : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Quality |

Pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan atas permohonan Rekomendasi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan didalam melaksanakan Penelitian wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum ditempat Penelitian.
- b. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada hubungannya dengan judul penelitian yang dimaksud.
- c. Apabila masa berlaku surat izin Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka perpanjangan penelitian harus diajukan kepada Bupati Karo Cq Badan Kesbang, Pol dan Linmas Kabupaten Karo.
- d. Setelah selesai penelitian yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil Penelitian secara tertulis kepada Bupati Karo c/q Kepala Badan Kesbang, Pol dan Linmas Kabupaten Karo.
- e. Apabila dalam melaksanakan Kegiatan Penelitian tersebut yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada poin 1 (satu) diatas, maka izin penelitian ini dibatalkan dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- f. Demikian untuk dimaklumi dan digunakan untuk seperturnya.

Kabanjahe, 22 Mei 2019

An.KEPALA **BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
 KABUPATEN KARO



PERDANA BANGUN, SH
 K A Rembina Tk. I
 NIP.19620504 198602 1 002

Disampaikan kepada:
 Kepala Binsbang Kabupaten Karo di Kabanjahe
 Camat Merdeka
 Kepala Desa Semangat
 Dekan Fakultas Pertanian Universitas Quality
 Yang bersangkutan
 Ditujukan

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Responden

Dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibuk untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicon L.*) di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo" atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya Atau mengisi jawaban yang sebenarnya
2. Saudara dapat memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan.

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Alamat : Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

3. Umur : Tahun

4. Jenis Kelamin : : Laki-laki : Perempuan

5. Pendidikan : : Tidak Tamat SD : SD : SMP

: SMA : D3 : S1

6. Jumlah anggota keluarga :

7. Pengalaman bapak dan ibuk dalam bertani :Tahun

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Responden

Dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibuk untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicon L.*) di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo" atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau mengisi jawaban yang sebenarnya
2. Saudara dapat memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat : Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : : Laki-laki : Perempuan
5. Pendidikan : : Tidak Tamat SD : SD : SMP
 : SMA : D3 : S1
6. Jumlah anggota keluarga :
7. Pengalaman bapak dan ibuk dalam bertani :Tahun

- Pelobang tanah Rp.....

- Pelobang muisa Rp.....

16. Berapa beban biaya yang anda keluarkan dalam peralatan pertanian tidak tetap ?

-Bibit Rp.....

-Muisa Rp.....

-Turus/Tiang Rp.....

-Tali Rp.....

-Kandang Rp.....

-SS (Amapos) Rp.....

-Npk Mutiara Rp.....

-Paten Kali Butir Rp.....

-KCL Rp.....

-Boron Rp.....

-Pestisida Rp.....

17. apa sajakah hama dan penyakit yang menyerang tomat bapak dan ibu ?

.....

.....

B. Pertanyaan untuk responden

8. Berapa Pendapatan bapak dan ibu dalam satu kali musim ?.....
9. Berapa harga jual tomat per Kg Rp.....
10. Berapa pokok tanam tomat, bapak dan ibu tanami tomat ?
-
- 12.A. Berapa modal bapak dan ibu dalam satu musim tomat ?
-
- B. Berapa total produksi yang bapak dan ibu hasilkan dalam sekali musim tanam tomat ?
-
13. Kemana pemasaran tomat yang bapak dan ibu pasarkan ?
-
14. Berapa beban biaya tenaga kerja yang bapak dan ibu keluarkan ?
-
15. Berapa beban biaya yang anda keluarkan dalam peralatan pertanian tetap ?
- cangkul Rp.....
 - beko Rp.....
 - pisau Rp.....
 - parang Rp.....
 - Alat Semprot Rp.....

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Rekapitulasi Data Petani

Petani	Umur (tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	60	L	SMA	4	30
2	43	L	SMP	6	23
3	46	L	SMA	5	23
4	43	L	SMA	4	18
5	23	L	TIDAK TAMAT	-	8
6	30	L	SMA	4	12
7	50	L	SMP	4	30
8	38	L	SMA	3	8
9	32	L	SMA	2	10
10	45	L	SMP	6	25
11	29	L	SMA	-	5
12	46	L	S1	5	18
13	62	L	SMP	3	30
14	45	L	SMA	6	10
15	32	L	SD	5	7
16	47	L	SMA	5	20
17	40	L	SMA	4	15
18	38	L	SMA	-	15
19	47	L	SMP	5	17
20	30	L	TIDAK TAMAT	4	15

21	37	L	S1	3	10
22	40	L	SMA	3	15
23	35	L	SMA	-	15
24	42	L	SMP	3	18
25	45	L	SMP	6	20
26	63	L	SMA	-	35
27	48	L	SMP	6	23
28	39	L	TIDAK TAMAT	4	20
29	28	L	SMA	2	9
30	28	L	SMA	3	9
31	35	L	SMA	4	15
32	26	L	TIDAK TAMAT	3	10
33	37	L	SMA	4	15
34	35	L	SMA	4	10
35	32	L	SMP	5	12
36	45	P	SMP	4	20

Lampiran 2. Rata-Rata Biaya Produksi pada Petani Sampel Usahatani
Tomat Per Musim Tanam

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Per Petani	5.174.361
2	Per Hektar	29.848.529

Sumber: (Data Primer diolah, 2019).

Lampiran 3. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Petani pada
Petani Sampel Usahatani Tomat Per Musim Tanam.

No	Jenis	Per Petani (Rp)	Persentase (%)	Per Hektar (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat	87.030	82,34	570.652	85,10
	PBB	18.667	17,66	100.000	14,91

	Total Biaya Tetap	105.696	100	670.652	100
2	Biaya Variabel				
	Benih	2.640.833	52,10	14.569.444	49,46
	Pupuk	468.149	9,24	2.540.050	8,62
	Pestisida	53.599	1,05	302.800	1,03
	Tenaga Kerja	2.700.000	37,61	12.043.361	40,89
	Total Biaya Variabel	5.068.665	100	29.455.656	100
3	Total Biaya	5.174.361		29.848.529	
4	Penerimaan	27.320.000		144.066.667	
5	Pendapatan	22.145.639		114.218.137	

Sumber: (Data Primer diolah, 2019).

Lampiran 4. Nilai BEP Produksi Usahatani Tomat

No	Uraian	Rata-Rata Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Harga Jual/kg (Rp)	Rata-Rata BEP Produksi (kg)	Rata-Rata Produksi (Kg)
1	Per Petani	5.174.361	20.000	254,79	1.325
2	Per Hektar	29.848.529	20.000	1.523,128	7.017

Sumber: (Data Primer diolah, 2019).

Lampiran 5. Nilai BEP Harga Usahatani Tomat

No	Uraian	Rata-Rata Total Biaya (Rp/MT)	Rata-Rata Produksi (Kg)	Rata-Rata BEP Harga (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Per Petani	5.174.361	1.325	4.290	20.000
2	Per Hektar	29.848.529	7.017	4.451	20.000

Sumber: (Data Primer diolah, 2019).

Lampiran 6. Fungsi-Fungsi Tataniaga yang Dilakukan oleh Lembaga-Lembaga Tataniaga di Kec.Merdeka

No.	Fungsi Tataniaga	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Besar	Pedagang Pengecer
Fungsi Pertukaran:					
1.	<ul style="list-style-type: none"> Pembelian Penjualan 	-	√	√	√
		√	√	√	√

Fungsi Fisik :

	• Transportasi	-	√	√	√
2.	• Penyimpanan (Bongkar-Muat)	√	√	√	√
	• Pendistribusian (Kemasan)	-	√	√	√

Fungsi Fasilitas :

3.	• Resiko (Marketing Loss)	-	√	√	√
	• Penyediaan Dana (Retribusi)	-	√	√	√

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Keterangan :

- √ : melakukan fungsi tataniaga
- : tidak melakukan fungsi tataniaga

Lampiran 7. Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga I

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	55,65

	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	
3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	16000	
	Biaya :	389,16	1,95
	-Bongkar Muat	77,92	0,39
	-Transportasi	272,73	1,36
	-Kemasan	34,74	0,17
	-Retribusi	3,77	0,02
	Margin Keuntungan	4481,84	22,40
	Nisbah Margin Keuntungan	11,99	
4	Harga Beli Pedagang Pengecer	16000	
5	Harga Jual Pedagang Pengecer	20000	
	Biaya :	1434,78	7,17
	-Marketing Loss	869,57	4,35
	-Transportasi	434,78	2,17
	-Kemasan	130,43	0,65
	Margin Keuntungan	2565,22	12,83
	Nisbah Margin Keuntungan	2,79	
6	Harga Beli Konsumen	20000	100

Sumber: (Data Primer diolah, 2019).

Lampiran 8. Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga II

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	39,74
	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	
3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	17333	
	Biaya :	674,42	2,41
	-Bongkar Muat	136,36	0,49
	-Transportasi	500	1,79
	-Kemasan	31,25	0,11
	-Retribusi	6,81	0,02
	Margin Keuntungan	5529.58	19,75
	Nisbah Margin Keuntungan	8,20	
4	Harga Beli Pedagang Besar	17333	
5	Harga Jual Pedagang Besar	24000	

	Biaya :	563,64	1,98
	-Bongkar Muat	125	0,43
	-Marketing Loss	15,91	0,06
	-Transportasi	386,36	1,35
	-Kemasan	29,55	0,11
	-Retribusi	6,82	0,03
	Margin Keuntungan	6103,36	21,80
	Nisbah Margin Keuntungan	10,83	
<hr/>			
6	Harga Beli Pedagang Pengecer	24000	
7	Harga Jual Pedagang Pengecer	28000	
	Biaya :	3076,19	10,99
	-Marketing Loss	1647,62	5,88
	-Transportasi	952,38	3,40
	-Kemasan	476,19	1,70
	Margin Keuntungan	923,81	3,30
	Nisbah Margin Keuntungan	0,30	
8	Harga Beli Konsumen	28000	100

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Lampiran 9. Efisiensi Saluran Tataniaga di Daerah Penelitian

Saluran	Biaya	Keuntungan	Ongkos	Keuntungan	Efisiensi
---------	-------	------------	--------	------------	-----------

	Produksi Petani (Rp/kg)	Petani (Rp/kg)	Tataniaga (Rp/kg)	Pedagang Perantara (Rp/kg)	Tataniaga
I	7.859	3270	1.823,94	7.047,06	1,07
II	7.859	3270	4.314,25	12.566,75	1,30

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Lampiran 10. Foto di Lapangan



